

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH *ASHABUL KAHFI* (ANALISIS KAJIAN ALQURAN SURAH AL-KAHFI: 9-26)

Rahmansyah<sup>1</sup>, Achyar Zein<sup>2</sup>, Syamsu Nahar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Email: rahmansyah@gmail.com

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Bagaimana penafsiran Alquran pada kisah *Ashâbul Kahfi* menurut para mufassir. 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran, dan 3) Apa relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kisah *Ashâbul Kahfi* dengan kondisi masyarakat modern saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tafsir *Tahlili*, yang menggunakan sumber primernya ialah Alquran. Di antara buku tafsir yang digunakan ialah tafsir *Ibnu Kacîr* karya Ibnu Kacîr dan tafsir *Jalâlain* karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Ashuyuthi Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penjelasan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran, ialah: Keyakinan tanda-tanda kekuasaan Allah swt. yang telah mengutus para pemuda didalam gua, keyakinan pada perlindungan yang Allah swt berikan kepada hambanya, dan keyakinan terhadap janji Allah mengenai hari kiamat dan hari kebangkitan, berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah swt, 2) Terdapat tiga belas nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran, ialah: Nilai aqidah, tawadhu, tasamuh (toleransi), ikhtiar, tawakkal, istiqomah, siddiq, zuhud, *tafakkur* (berpikir), taqwa, wira'i (berhati-hati), i'tsar (mengutamakan kepentingan orang lain, dan *muhâsabatun nafsi* (intropeksi diri). 3) relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* yang terjadi pada kondisi masyarakat saat ini yaitu penurunan terhadap ketakwaan kepada Allah swt dan moral terhadap sesama manusia, rasa kegoisan yang tinggi, mudah dalam berkata dusta, selalu merasa bangga diri tanpa memikirkan orang lain, rasa malas dalam proses untuk mencari ilmu pengetahuan dan *hubbud dunyâ*. Kondisi tersebut direlevansikan kepada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran bahwa dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* ini dapat merubah kondisi ketakwaan terhadap Allah swt dan moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada Alquran dan Hadis.

## Pendahuluan

Alquran menceritakan kisah orang-orang dahulu dari para nabi dan selain nabi, di antaranya mengenai kisah-kisah orang mukmin dan kisah-kisah orang kafir dalam banyak versi. Alquran dalam membicarakan kisah-kisah yang dimaksud antara lain menjelaskan tentang hikmah serta manfaat yang dapat diambil yang berguna bagi kehidupan. Jika direnungi dan dapat diambil pelajaran, maka banyak mulai dari Alquran yang bisa dipetik dalam kehidupan tak terkecuali nilai-nilai pendidikan.<sup>1</sup>

Rasulullah saw dengan turunnya surah Al-Kahfi mendapatkan petunjuk serta penyejuk hati bagi para sahabatnya untuk tetap teguh, kokoh dan tabah dengan keimanan dalam menghadapi tantangan maupun fitnah dari kafir Quraisy. Kisah ini syarat dengan nilai-nilai, secara umum berupa tauhid maupun keimanan, pengorbanan, serta keyakinan hari kebangkitan. Sejarah manusia akan terulang meskipun berbeda ruang dan waktu. Namun substansinya tetap sama. Karena pentingnya memahami dan menyadari substansi ini, Allah dalam meletakkan kisah ini (*Ashâbul Kahfi*) tidak menyebutkan siapa nama pelaku-pelakunya, di mana dan kapan terjadinya secara pasti. Yang jelas tujuannya agar manusia mengambil pelajaran, kemudian menjalani kehidupan dengan hidayah-Nya. Tujuan seperti ini juga yang melatar belakangi sebagian besar mufassirin dalam menyikapi kisah ini, seperti Ibnu Kaa'ir, Al-Maragi, serta mufassir lainnya.

*Ashâbul Kahfi* merupakan kisah sejumlah pemuda yang beriman kepada Allah swt. Bersama mereka, ikut pula seekor anjing. Tertidur dalam gua selama ratusan tahun, para pemuda *Ashâbul Kahfi* selamat dari kekejaman Diqyanus, raja Romawi penyembah berhala. Demi menyelamatkan akidahnya, para pemuda Ashabul Kahfi meninggalkan negerinya. Mereka tertidur selama 309 tahun dalam gua.<sup>2</sup>

*Ashâbul Kahfi* menjadi cermin bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia saat ini. Kisah dari beberapa pemuda *Ashâbul Kahfi* ini menjadi pelajaran berharga, karena pemuda adalah pemilik cita-cita tinggi, semangat yang menggebu dan juga masa puncak untuk menerima dan memberi. Kisah *Ashâbul Kahfi* merupakan kisah yang menakjubkan dalam Alquran, yang menarik untuk dikupas dari segi pendidikannya, terutama nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan bagi seorang muslim khususnya bagi remaja sangatlah penting demi mewujudkan generasi masa depan yang lebih baik. Kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran dapat dijadikan gambaran yang jelas mengenai pendidikan Islam bagi kaum muslimin. Dari kisah tersebut ditelaah dan dikaji secara mendalam akan ditemukan nilai-nilai pendidikan yang meliputi unsur kesabaran, teguh pendirian serta optimis dan nilai-nilai pendidikan Islam lainnya. Nilai-nilai yang dimaksud tentu sebisa untuk ditanamkan dan dimiliki manusia pada zaman saat ini dan melihat dari berbagai penafsiran Alquran.

## Kajian Teoritis

### 1. Pengertian Nilai

Pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti: a. sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, b. harga atau tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.<sup>3</sup> Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>4</sup> Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.<sup>5</sup> Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>6</sup>

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika itu juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shalih adalah Alquran dan Sunah Nabi saw yang kemudian dikembangkan oleh hasil *ijtihad* para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan ideologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif, kadang-kadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai qurani, yaitu nilai yang bersumber kepada Alquran adalah kuat karena ajaran Alquran bersifat mutlak dan universal.<sup>7</sup>

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru berfungsi untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi manusia yang lebih luhur, lebih matang, sesuai dengan martabat manusia, yang merupakan tujuan dan cita manusia.<sup>8</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut sangat berkaitan dengan pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut beberapa tokoh yaitu sebagai berikut:

- a. Muhammad Fadhil al-Jamaliy mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.<sup>9</sup>
- b. Haidar Putra Daulay Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, mausia dan alam semesta.<sup>10</sup>
- c. H.M. Arifin Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.<sup>11</sup>

Dari berbagai penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, di mana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber Alquran dan Sunah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.

## 3. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Alquran

Dalam kisah Alquran terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Nilai Pendidikan Tauhid  
Salah satu tujuan pokok diturunkannya Alquran adalah untuk memperbaiki akidah seseorang agar kembali kepada agama tauhid, tidak menyekutukan tuhan.
- b. Nilai Pendidikan Intelektual  
Melalui kisah, Allah juga mengajar manusia untuk mengembangkan akal (daya pikir), mendidik, meluaskan wawasan, dan cakrawala berpikir. Melalui kisah seseorang bisa mengembangkan, mendidik akal pikirannya, serta meluaskan cakrawala berpikirnya sehingga setelah mengikuti alur kisah peserta didik (pembaca/ pendengar) dapat mengambil pelajaran yang bermanfaat.
- c. Nilai Pendidikan Akhlak/Moral  
Nilai pendidikan akhlak/moral antara lain bisa dibaca dalam dialog kisah Luqman dengan puteranya. Salah satu hamba Allah yang wasiatnya diabadikan dalam alquran adalah Luqman Al-Hakim.
- d. Nilai Pendidikan Seksual  
Seksualitas dalam prespektif Islam tidak harus dimatikan, tetapi dimenej dengan baik agar tidak liar.
- e. Nilai Pendidikan Spiritual  
Salah satu pendidikan spiritualitas dalam Alquran, dapat dicermati dalam kisah Maryam. Ia merupakan sosok perempuan yang sangat menarik untuk diteladani berkaitan dengan aspek spiritualitas Islam, sebab ia telah memberikan keteladanan tentang nilai-nilai kesabaran.
- f. Nilai Pendidikan Demokrasi  
Dalam Alquran, ada model pendidikan demokrasi yang pernah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim. Beliau adalah nabi yang dikenal sebagai bapak monoteistik sejati. Salah satu keteladanan nabi Ibrahim adalah beliau telah menunjukkan sikap lembut, kasih sayang dan demokrasi dalam mendidik anak.

## Pembahasan

### 1. Penjelasan isi dari Ayat 9-26 dalam Surah Al-Kahfi Menurut tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* dalam Alquran

Kisah *Ashâbul Kahfi* di dalam Surah Al-Kahfi ayat 9-26 pada penelitian ini, berdasarkan penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat ini, penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. Berikut ini adalah analisis dari nilai-nilai pendidikan dari kisah *Ac%âbul Kahfi* yaitu:

#### a. Surah Al-Kahfi ayat 9

Artinya: *“atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka Termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?”*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan surah Al-Kahfi ayat ke-9 ini menjelaskan tentang para pemuda yang beriman kepada Allah swt., dan para pemuda tersebut diperintahkan Allah swt untuk bersembunyi di dalam gua untuk menyelamatkan dirinya dan Allah swt menyampaikan kisah ini kepada Rasulullah saw

#### b. Surah Al-Kahfi ayat 10

Artinya: *“(ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: “Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).”*

*Ibnu Kacîr* menafsirkan bahwa ayat ini menceritakan sekelompok pemuda yang melarikan diri untuk bersembunyi ke sebuah gua yang letaknya di sebuah gunung demi menyelamatkan agama (keyakinan) mereka agar terhindar dari kaum mereka yang membuat fitnah agar para pemuda itu berpaling dari agama mereka. Saat mereka sampai dimuka gua mereka pun berdoa seraya memohon kepada Allah agar mereka mendapatkan rahmat dan kasih sayang-Nya, yakni: “Ya Rabb kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu.” Maksudnya, berikanlah rahmat kepada kami yang dengannya Engkau mengasihi kami dan menutupi kami dari kaum kami.” Dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami.” Maksudnya, tetapkanlah petunjuk yang lurus bagi kami terhadap urusan kami, yakni jadikanlah akhir (akibat) dari segala urusan kami adalah berada pada petunjuk yang lurus.<sup>13</sup> Dari penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan surah Al-Kahfi ayat ke-10 ini menjelaskan bahwa para pemuda yang berdiam di dalam gua tersebut berdoa kepada Allah swt untuk mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah swt untuk mendapatkan perlindungan dari Allah swt atas segala kejadian yang telah menimpa para pemuda tersebut.

#### c. Surah Al-Kahfi ayat 11

Artinya: *“Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu”.*

Di dalam ayat ke-11 ini hanya memiliki satu nilai pendidikan saja yaitu Nilai Tauhid Tafsir *Ibnu Kacîr* menjelaskan “Kemudian Allah swt. menidurkan mereka di dalam gua itu selama tiga ratus sembilan tahun dengan menutup telinga mereka sehingga mereka tidak dapat dibangunkan oleh suara apa pun”.<sup>14</sup>

Dari penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan surah Al-Kahfi ayat ke-11 ini menjelaskan bahwa Allah swt mengabulkan doa mereka dan Allah swt menidurkan mereka sampai ratusan tahun lamanya dengan Allah swt menutup telinga mereka sehingga mereka tidak dapat terbangun oleh suara apapun.

#### d. Surah Al-Kahfi ayat 12

Artinya: *“kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).”*

Tafsir *Jalâlain* menjelaskan ayat ke-12:

(Kemudian Kami bangunkan mereka) Kami buat mereka bangun *af'ala* (agar Kami mengetahui) menyaksikan secara nyata (manakah di antara kedua golongan itu) di antara kedua kelompok yang memperselisihkan tentang lamanya mereka tinggal di dalam gua itu -*af'ala* (yang lebih tepat) lebih cocok, lafaz *Af'ala* ini berwazan *Af'ala* (mengenai diamnya mereka dalam gua itu) tentang tinggalnya mereka. Lafaz *Limâ Labicû berta'alluq* kepada lafaz berikutnya. (yakni masanya) batas waktunya.<sup>15</sup>

Dari penjelasan tafsir diatas dapat disimpulkan surah Al-Kahfi ayat ke-12 ini menjelaskan tentang para pemuda yang Allah swt tidurkan dan mereka dibangunkan kembali. Kemudian mereka bertanya-tanya berapa lama mereka telah tidur didalam gua tersebut dan mereka pun menghitung berapa lama tidur dengan berselisih.

e. Surah Al-Kahfi ayat 13

Artinya: “*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk*”.

Dalam ayat ini terdapat satu nilai pendidikan, yaitu nilai aqidah yang di mana ayat ini menceritakan bahwa keimanan rasulullah terhadap Allah swt, Allah swt menceritakan tentang kisah ashâbul kahfi kepada Rasulullah dan Rasulullah pun meyakini bahwa semua kisah yang Allah swt sampaikan kepada adalah kisah yang benar-benar terjadi.

f. Surah Al-Kahfi ayat 14

Artinya: “*dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, “Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran”*”.

Tafsir *Jalâlain* menjelaskan ayat ke 14 :*Wa Kami nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi* (Dan Kami telah meneguhkan hati mereka) Kami memperkuat hati mereka berpegangan kepada kalimat yang hak *Wa Kami nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi* (di waktu mereka berdiri) di hadapan raja mereka yang menyuruh mereka supaya bersujud kepada berhala-berhala -*Wa Kami nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi* (lalu mereka berhata: “Rabb kami adalah Rabb langit dan bumi, kami sekali-kali tidak menyeru kepada selain-Nya) yakni selain Allah, *Wa Kami nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi wa nu'aminu bihi* (sebagai Tuhan sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan amat jauh dari kebenaran) perkataan yang keterlaluan lagi sangat kufur jika seumpamanya kami menyeru kepada tuhan selain Allah.<sup>16</sup>

Dari penjelasan tafsir diatas dapat disimpulkan surah Al-Kahfi ayat ke-14 ini menjelaskan bahwa Allah swt memberikan hidayah kepada hambanya yang beriman dan meneguhkan hati mereka untuk selalu beribadah kepada Allah swt.

g. Surah Al-Kahfi ayat 15

Artinya: “*kaum Kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?*”.

Tafsir *Ibnu Kacîr* di ayat ke-15 ini menjelaskan: dikisahkan bahwa sang raja dalam pertemuan itu marah mengancam serta memerintahkan mereka melepaskan pakaian serta memberikan kesempatan

kepada mereka untuk berpikir agar kembali kepada kepercayaan raja dan kaumnya. Kesempatan dan waktu untuk berpikir itu tidak disia-siakan dan terja dilah percakapan di antara mereka yang diilhamkan oleh Allah. “Jika kamu telah meninggalkan kepercayaan kaummu dan meninggalkan cara-cara ibadah mereka dengan hati dan jiwamu maka tinggalkanlah dan jauhilah mereka dengan badan dan tu buhmu serta carilah tempat berlindung ke. dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan rahmat-Nya kepadamù, melindungimu dari gangguan raja dan kaumnya serta akan menyediakan sesuatu yang berguna, berakibat baik bagimu dalam urusan kamu ini.<sup>17</sup>

#### h. Surah Al-Kahfi ayat 25

Artinya : *“dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)”*.

Ayat ini terdapat satu nilai pendidikan yaitu nilai *Sidqu* (kebenaran), ayat ini menjelaskan tentang kebenaran kekuasaan Allah swt mengenai masa tinggalnya pemuda-pemuda *Ashâbul Kahfi* di dalam gua sejak mereka ditidurkan hingga dibangun kembali, yaitu selama tiga ratus sembilan tahun atau tiga ratus tahun (dengan perhitungan matahari).

##### i. Surah Al-Kahfi ayat 26

Artinya: *“Katakanlah: “Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan Alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindungpun bagi mereka selain dari pada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan”*.

Dalam surah Al-Kahfi ayat 26 menjelaskan tentang bahwa Allah swt yang lebih mengetahui atas segala sesuatu yang telah Allah swt tetapkan di muka bumi ini.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran

### 1. Nilai Akidah

Nilai Akidah dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam surah Al-Kahfi ini terdapat dalam ayat ke-9 ini mengenai menyakini kisah yang nyata terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt yang telah mengutus para pemuda untuk mendiami gua. Ayat ke-10 mengenai berdoa. Dalam ayat ke-10 ini menjelaskan tentang para pemuda yang meminta perlindungan kepada Allah dengan berdoa kepada Allah untuk memberikan mereka rahmat dan petunjuk. Ayat ke-11 menjelaskan keesaan Allah swt atas pemuda-pemuda yang Allah swt tidurkan mereka selama beberapa tahun. Atas keesaan Allah swt mereka dapat tidur beberapa tahun tanpa makan dan minum dan tanpa mendengarkan suara-suara yang ada didalam gua maupun diluar gua yang mereka tempati. Ayat ke-13 di mana ayat ini menceritakan bahwa keimanan rasulullah terhadap Allah swt, Allah swt menceritakan tentang kisah ashâbul kahfi kepada Rasulullah dan Rasulullah pun meyakini bahwa semua kisah yang Allah swt sampaikan kepada adalah kisah yang benar-benar terjadi. Ayat ke-17 menerangkan tentang keyakinan tanda-tanda kekuasaan Allah atas segala petunjuknya.

### 2. Nilai Akhlak

Ada banyak nilai akhlak yang terkandung di ayat ini diantaranya yaitu:

- a. Tawadhu
- b. Nilai Tasamuh (toleransi)
- c. Nilai Ikhtiar
- d. Nilai Tawakkal
- e. Nilai Istiqomah
- f. Nilai Siddiq

### g. Nilai Zuhud

#### 3. Nilai Diskusi

Nilai ini terdapat pada ayat ke-12 menjelaskan tentang perenungan atau proses berpikir para pemuda tentang kejadian mereka yang tertidur didalam gua, mereka menghitung berapa lama mereka telah tertidur untuk mendapatkan keyakinan terhadap kekuasaan Allah swt kepada mereka. Nilai ini juga terdapat pada ayat ke-19 menerangkan tentang perbincangan antara para pemuda yang mencari tahu tentang berapa lama mereka berada didalam sebuah gua.

#### 4. Nilai Taqwa

Nilai ini terdapat pada ayat ke-15 menerangkan tentang ketaqwaan para pemuda untuk hanya menyembah Allah swt dan tidak mengerjakan apa yang Allah swt larang.

#### 5. Nilai *Wira'i* (Berhati-hati)

Nilai ini terdapat pada ayat ke-20 menerangkan untuk bersifat hati-hati terhadap segala sesuatu tindakan untuk diperbuat untuk menjaga diri mereka terhadap perbuatan dosa atau kembali ke agama yang lain.

#### 6. Nilai *I'tsar* (mengutamakan kepentingan orang lain)

Nilai ini terdapat pada ayat ke-21 menerangkan tentang ketidak egoisan para pemuda yang ada didalam gua terhadap pendapat yang mereka tentang pertanyaan berapa lama mereka berada didalam gua.

#### 7. *Muhâsabatun Nafsi* (Intropeksi Diri).

Nilai ini terdapat pada ayat ke-24 mengenai bahwa rasul mengambil tindakan sendiri tentang pemutusan suatu pertanyaan dari beberapa orang quraisy kepada nabi Muhammad tentang ruh, kisah *Ashâbul Kahfi* dan kisah Dzulkarnain, yang dijawab oleh beliau, "Datanglah besok pagi kepadaku agar kuberikan jawaban atas pertanyaanmu". Beliau mengucapkan kata-katanya itu dengan nada pasti sehingga Allah swt menegurnya.

### 3. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada *Ashbul Kahfi* dengan Kondisi Masyarakat Modern Saat Ini.

Membahas tentang relevansi dari nilai pendidikan Islam yang ada dalam kisah *Ashâbul Kahfi* dalam Alquran ini jelas sangat penting untuk diterapkan. Nilai pendidikan aqidah, tawadhu, tasamuh (toleransi), ikhtiar, tawakkal, istiqomah, sididiq, zuhud, *tafakkur* (berpikir), taqwa, wira'i (berhati-hati), *i'tsar* (mengutamakan kepentingan orang lain, dan *muhâsabatun nafsi* (intropeksi diri) sudah dimaklumi kepada dan dimanapun berada, setiap individu khususnya dalam dunia pendidikan tentu tidak bisa diabaikan.

Melihat kondisi masyarakat saat ini yang memiliki banyak problematika yang dimana sangat mempengaruhi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan nilai aqidah Islam, kurangnya masyarakat untuk saling mengingatkan dan mengajak dalam kebaikan, pemimpin yang ditaktor dalam hal mengikuti hawa nafsu untuk menzolimi rakyatnya, kurangnya perhatian orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya dan lebih memfokuskan kepada pendidikan umum, merosotnya akhlak dan moral manusia. Manusia kini telah berpecah belah dalam menegakkan agama dan menempuh jalan yang salah atau banyaknya penyimpangan agama, kurangnya kepedulian terhadap kebenaran syariat yang telah diajarkan oleh Alquran dan sunnah, lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan akhirat, terjadinya goyah keyakinan akan suatu hal yang telah ditetapkan kesuatu yang membuat ketetapan itu menjadi salah atau rusak, banyaknya masyarakat yang menjadikan kebohongan menjadi sebuah pelindungi dirinya, kurangnya kemauan untuk mencari ilmu-ilmu yang bermanfaat, menurunnya kepedulian dalam bersosialisasi

dimasyarakatkan untuk saling mengingatkan, dan masyarakat yang melakukan sesuatu tanpa memikirkan terlebih dahulu akan baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan dalam bermasyarakat.

Untuk mengatasi problematika tersebut, sudah pasti penerapan nilai aqidah sebagai dasar utama yang akan diterapkan untuk mencapai perubahan terhadap nilai akhlak. Sedangkan nilai akhlak sebagai pengampliasian dari aqidah. Salah satu hikmat utama Rasul diutus, untuk menyempurnakan akhlak tentulah tidak mungkin ditinggalkan oleh setiap pendidik maupun peserta didik. Tauhid/Aqidah, Syari'ah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam Islam memandang bahwa ajaran tauhid atau aqidah ditempatkan sebagai inti dalam ajaran Islam.

## Kesimpulan

Penjelasan isi dari ayat 9-26 dalam surah Al-Kahfi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* dalam Alquran yaitu : ayat 9 memiliki 2 nilai mengenai aqidah (keimanan terhadap kekuasaan Allah swt) dan tawadhu; ayat 10 memiliki tiga nilai mengenai aqidah, ikhtiar dan tawakkal; ayat 11 memiliki satu nilai mengenai tauhid; ayat 12 memiliki dua nilai mengenai Tafakkur (berfikir) dan Tasamuh (toleransi); 13 memiliki satu nilai mengenai Aqidah (keimanan kepada Allah swt); ayat 14 memiliki dua nilai yaitu Istiqoma dan siddiq; ayat 15 memiliki satu nilai mengenai Taqwa; ayat 16 memiliki dua nilai mengenai zuhud dan tawakkal; ayat 17 memiliki satu nilai mengenai aqidah (keyakinan tanda-tanda kekuasaan Allah atas segala petunjuknya); ayat 18 memiliki satu nilai mengenai aqidah (keyakinan terhadap para pemuda yang Allah swt menidurkannya didalam gua); ayat 19 memiliki dua nilai mengenai tafakkur (berfikir) dan ikhtiar; ayat 20 memiliki satu nilai mengenai wira'i (Berhati-hati); ayat 21 memiliki dua nilai mengenai mengenai aqidah (keyakinan terhadap janji Allah mengenai hari kiamat dan hari kebangkitan) dan Nilai I'tsar (mengutamakan kepentingan orang lain); ayat 22 memiliki satu nilai mengenai tafakkur (berfikir); ayat 23 memiliki satu nilai mengenai Nilai Wirai (berhati-hati); ayat 24 memiliki satu nilai mengenai *muhâsabatun nafsi* (Intropeksi diri), ayat 25 memiliki satu nilai mengenai nilai *Sidqu* (kebenaran) dan ayat yang 26 memiliki satu nilai mengenai aqidah (keyakinan bahwa Allah lebih mengetahui berapa lama para pemuda yang tinggal di dalam gua).

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* dalam Alquran terdapat beberapa nilai yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Nilai Aqidah yaitu mengenai keyakinan tanda-tanda kekuasaan Allah swt. yang telah mengutus para pemuda didalam gua, keyakinan pada perlindungan yang Allah swt berikan kepada hambanya, dan keyakinan terhadap janji Allah mengenai hari kiamat dan hari kebangkitan. 2) Nilai Akhlak yaitu mengenai *akhlâkûl karîmah* yang ada pada kisah *Ac%âbul Kahfi*, seperti tawadhu, tasamuh (toleransi), Ikhtiar, tawakkal, istiqomah, siddiq, dan Zuhud 3) Nilai *Tafakkur* (Berpikir), 4) Nilai Taqwa, 5) Nilai Wira'i (berhati-hati), 6) Nilai I'tsar (mengutamakan kepentingan orang lain, 7) *Muhâsabatun Nafsi* (Intropeksi Diri).

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* yang terjadi pada kondisi masyarakat saat ini yaitu penurunan terhadap ketakwaan kepada Allah swt dan moral terhadap sesama manusia, rasa kegoisan yang tinggi, mudah dalam berkata dusta, selalu merasa bangga diri tanpa memikirkan orang lain, rasa malas dalam proses untuk mencari ilmu pengetahuan dan *hubbud dunyâ*. Kondisi tersebut direlevansikan kepada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* dalam Alquran bahwa dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah *Ac%âbul Kahfi* ini dapat merubah kondisi ketakwaan terhadap Allah swt dan moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada Alquran dan Hadis, meningkatkan semangat belajar dan senantiasa giat dalam mencari ilmu, menumbuhkan sifat istiqomah, menumbuhkan tawadhu, menumbuhkan sifat toleransi terhadap manusia, dan memiliki sifat *zuhud*, meningkatkan ikhtiar dalam mencari ilmu pengetahuan, tawakkal, siddiq, mengembangkan



pemikiran dalam proses belajar, selalu berhati-hati dalam setiap tindakan, mengutamakan kepentingan orang lain dan selalu intropeksi diri sendiri.

**Endnote:**

<sup>1</sup>Shalah Abdul Fattah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Alquran Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.21.

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbâh* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.16.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: t.t.p, 2000), h. 690.

<sup>4</sup>W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 677.

<sup>5</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2011), h. 110.

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h.3.

<sup>8</sup>Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), h.37.

<sup>9</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Toritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.6.

<sup>11</sup>H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 29.

<sup>12</sup>Irham Nugroho, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kisah-kisah yang Terkandung Ayat Alquran", dalam *Uhamka: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 1 (2017), h.100-101.

<sup>13</sup>Ibnu Kacîr, *Tafsir Ibnu Kacîr*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jld, V (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), h. 491

<sup>14</sup>*Ibid.*, h.115.

<sup>15</sup>Jalaluddin Al-Mahallidan Jalaluddin As-Asuyuthi, *Tafsir Jalâlain*, h.116.

<sup>16</sup>Jalaluddin Al-Mahallidan Jalaluddin As-Asuyuthi, *Tafsir Jalâlain*, h.1193.

<sup>17</sup>Ibnu Kacîr, *Tafsir Ibnu Kacîr*, h.118.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Asuyuthi, *Tafsir Jalâlain* Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1997
- Agil, Said Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: t.t.p, 2000.
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kacîr, Ibnu, *Tafsir Ibnu Kacîr*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jld, V. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Khobir, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2011.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nugroho, Irham, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kisah-kisah yang Terkandung Ayat Alquran", dalam *Uhamka: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8 No 1, 2017.
- Putra , Haidar Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Shalah, A.Fattah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Alquran Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al- Misbâh*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

